

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Koperasi syariah IHYA Kudus

Koperasi Syari'ah Ihya Kudus merupakan lembaga keuangan syari'ah yang berlandaskan hukum sebagai salah satu lembaga ekonomi yang bernaungan di bawah Yayasan Arwaniyah, berdirinya Koperasi syariah ini berasal dari inisiatif dan keinginan Yayasan Arwaniyah yang ingin memiliki Lembaga keuangan yang berbadan hukum dan aturan sesuai dengan syari'ah Islamiyah.

Yayasan Arwaniyah merasa turut prihatin dengan keadaan perekonomian dimasa sekarang, karena masih banyak lembaga keuangan syariah baik bank dan non bank yang hanya berlabel syariah. Seperti yang ada disekitar masyarakat masih banyak ditemukan praktik riba. Masyarakat yangf membutuhkan dana baik untuk mengembangkan usaha ataupun untuk keperluan lainnya memilih untuk melakukan pinjaman. Sedangkan pihak lembaga keuangan mrngharuskan pihak peminjam mengembalikan uang dengan jumlah yang melebihi dari jumlah dana yang dipinjam di awal.

Berdasarkan hal tersebut para devisi pemasaran bertekad untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan yang tidak hanya berlabel syariah saja. Akan tetapi menjadi lembaga keuangan yang mampu memegang teguh prinsip-prinsip syariat islam dalam operasional koperasi. Sehingga dapat turut aktif dalam mengembangkan perekonomian umat islam yang bersih dan halal sesuai dengan syariat islam.

Dengan di dukung oleh jama'ah haji dari yayasan arwaniyah kemudian didirikanlah lembaga keuangan Syari'ah yang berbentuk Koperasi yang berbadan hukum, atas kesepakatan bersama dengan jumlah anggota selaku pendiri berjumlah 38 orang kemudian di beri

nama Koperasi Syari'ah Ihya Kudus yang bertempat di Jalan Sunan Kudus No. 237 Kudus No. Tlp. (0291) 444714 diresmikan oleh Bupati Kudus Bapak Musthofa Wardoyo pada tanggal 4 Maret 2010 dengan nomor badan Hukum 503/223/BH/10/2010.

Layaknya sebuah Lembaga Keuangan Syari'ah. Koperasi syariah Ihya Juga memiliki Visi, Misi dan Tujuan, yaitu :

Visi : Amanah Barokah Menuju Ridho Allah

Misi : Menerima Simpanan Amanah dan Pinjaman Barokah

Tujuan : Membangun perekonomian yang Amanah dan Barokah menuju ridho Allah SWT.



2. Struktur Organisasi

SUSUNAN PENGURUS KOPERASI SYARIAH IHYA



3. Ruang Lingkup Produk dan Jasa

a. Keanggotaan

Anggota dan calon anggota Koperasi Syari'ah Ihya selalu mengalami peningkatan. Terhitung di akhir tahun 2016 terdapat :

Anggota : 310 orang

Calon Anggota : 1.302 Orang

b. Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Koperasi syariah Ihya adalah :

- 1) Melaksanakan kegiatan berdasarkan syari'ah islam dan peraturan pemerintah yang berlaku.
- 2) Menyelenggarakan Rapat-rapat :
 - a) Rapat anggota Tahunan
 - b) Rapat pengurus
 - c) Rapat khusus
 - d) Rapat untuk menjalin hubungan dengan lembaga keuangan lain.

c. Produk-Produk

Syariah IHYA Kudus yang didirikan oleh para pengurus dan dewan pengawas bertujuan untuk menciptakan kerjasama dengan kesadaran dan berdasarkan syariah islam guna meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela dan berdasarkan kekeluargaan yang sesuai dengan komitmen koperasi Syariah IHYA Kudus yaitu berperan aktif membangun perekonomian umat Islam serta berkeinginan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara bersama. Koperasi syariah Ihya hanya menyediakan pelayanan pada jasa yaitu : simpanan amanah, dan pinjaman barokah selain itu juga ada produk talangan haji.

1) Permodalan

Terdiri dari :

a) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota pada koperasi pada saat menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya untuk semua anggota dalam koperasi syariah ihya adalah Rp 100,000,-

b) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayar oleh anggota kepada koperasi setiap bulan. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama masih menjadi anggota koperasi

c) Simpanan penyertaan

Simpanan yang di bebankan khusus kepada pendiri koperasi, yang jumlahnya Rp 2.000.000,- di mana dalam koperasi syari'ah ihya ini didirikan oleh 38 orang, dan jumlah uang tersebut menjadi modal utama bagi koprasi ihya.

d) Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela adalah simpanan atau tabungan anggota yang sewaktu-waktu dapat diambil serta akan mendapatkan bagihasil setiap bulannya, dalam hal ini koperasi syariah ihya menggunakan akad wadi'ah dan Mudharabah.

e) Simpanan amanah

Simpanan amanah merupakan simpanan atau tabungan yang sama halnya seperti sukarela yang dapat dilakukan oleh bukan anggota maupun calon anggota dengan akad wadi'ah dan mudhorobah.

4. Prosedur dan Mekanisme Operasional

a) Simpanan amanah

Prosedur operasional :

- 1) Fotocopy KTP
- 2) Tidak ada biaya admin
- 3) Tidak ada batas minimal dalam melakukan setoran
- 4) Simpana dapat diambil sewaktu-waktu
- 5) Besarnya bagi hasil berdasarkan nisbah yaitu 30% untuk koperasi syariah dan 70% untuk nasabah
- 6) Mengisi aplikasi dan simpanaan amanah



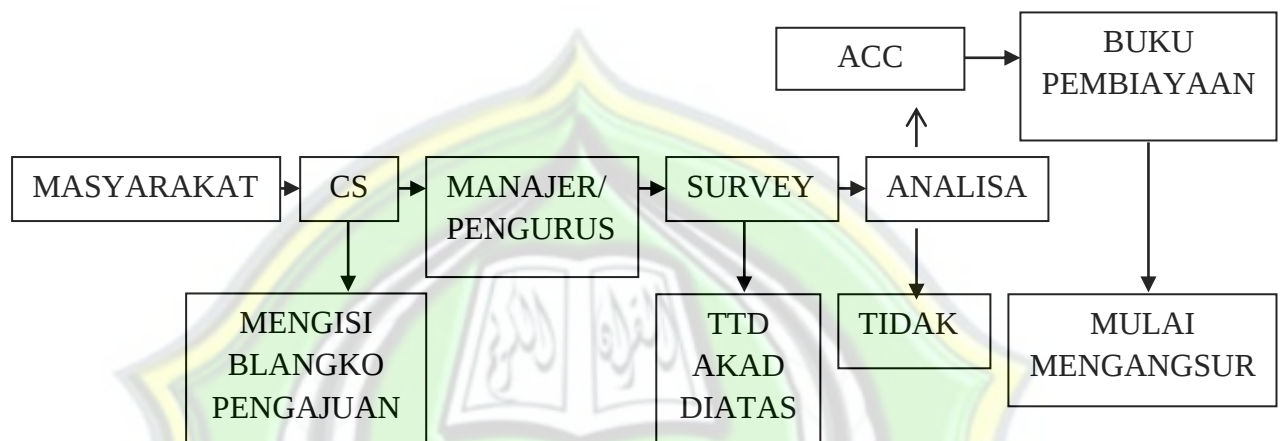
b) Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah

Prosedur operasi pembiayaan mudharabah dan murabahah:

Pinjaman pembiayaan ini hanya dikenakan untuk masyarakat yang ingin mengembangkan modal usahanya atau sedang membutuhkan bantuan berupa dana untuk kebutuhan membeli barang atau kebutuhan perekonomian. Besar pinjaman dan bagi hasil ditentukan oleh peminjam namun sebelumnya akan disurvei terlebih dahulu usaha yang akan dikembangkan. Berikut persyaratannya :

- 1) Foto copy KTP suami istri
- 2) Foto copy kartu keluarga (KK)
- 3) Mengisi pengajuan pembiayaan yang telah di sediakan oleh koperasi syariah ihya.

Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah

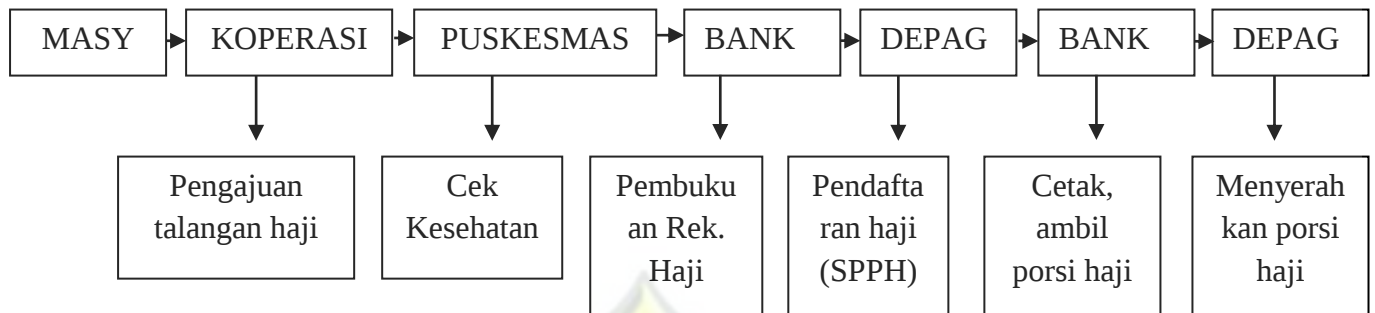


c) Talangan haji

Prosedur talangan haji

- 1) Foto copy KTP suami istri
- 2) Fototcopy KK
- 3) Foto copy surat nikah (bagi yang sudah menikah)
- 4) Surat keterangan penghasilan / slip gaji bagi pegawai
- 5) Surat keterangan penghasilan perbulan dari desa (bagi swasta)
- 6) Surat keterangan kesehatan dari puskesmas terdekat
- 7) Angsuran perbulan minimal 500.000
- 8) Jarak waktu perpanjangan minimal 1 tahun
- 9) Langsung bisa mendapatkan porsi haji

Mekanisme Talangan Haji Kosyar Ihya

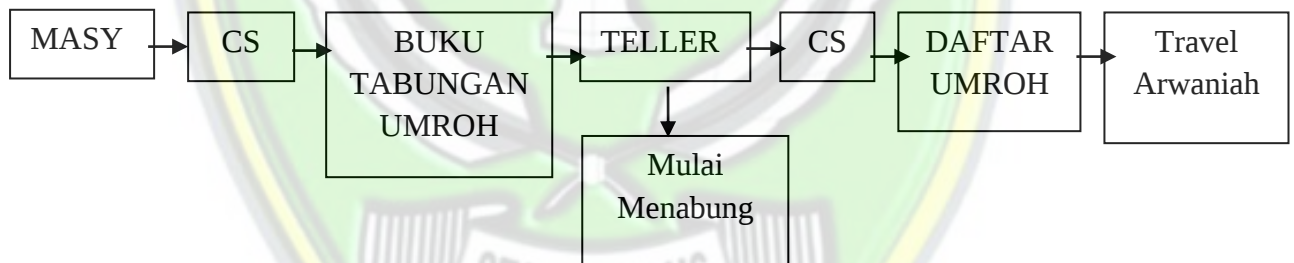


d) Tabungan umroh

Prosedur tabungan haji

- 1) Foto copy KTP
- 2) Foto Copy KK
- 3) Foto copy surat nikah bagi yang sudah menikah

Mekanisme Tabungan Umroh Koperasi Syariah Ihya



B. Deskripsi Penelitian

1. Proses Pembiayaan Mudharabah di Koperasi Syariah IHYA

Kudus

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada salah satu jenis pembiayaan saja, yaitu pembiayaan mudharabah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Adhi Sukirno selaku Manajer Koperasi Syariah IHYA Kudus, proses pembiayaan mudharabah di Koperasi IHYA adalah sebagai berikut:

Beliau mengatakan, pertama anggota yang akan melakukan pembiayaan mudharabah datang ke kantor, dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan mudharabah
- b) Mengisi data diri
- c) KTP suami-istri (bagi yang sudah berkeluarga),
- d) Dan kartu keluarga.

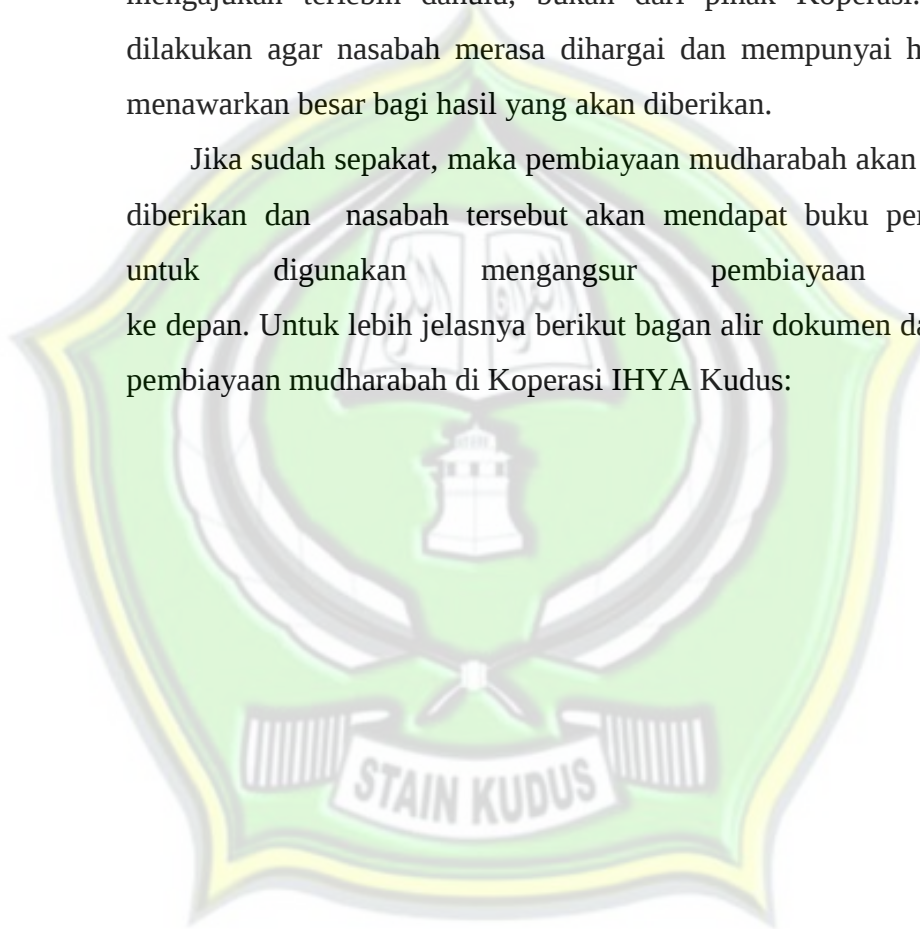
Setelah itu identitas tersebut akan masuk ke manajer untuk di periksa., lalu pihak koperasi akan melakukan survey kepada calon nasabah tersebut. Survey dilakukan oleh tim khusus dari pihak Koperasi Syariah IHYA Kudus, tim survey akan mendatangi alamat calon nasabah dan lokasi usaha calon nasabah.

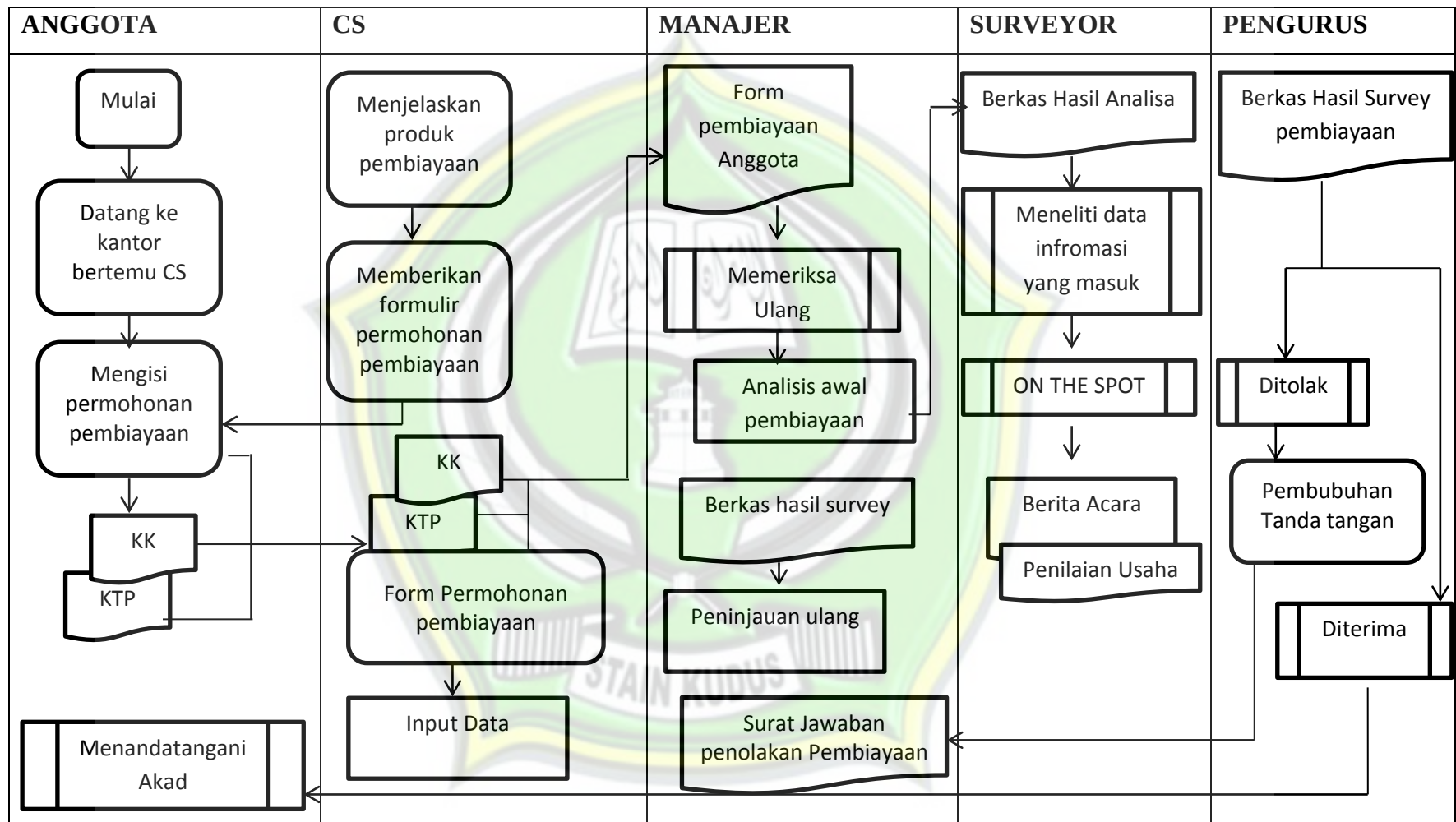
Kepada calon nasabah tim survey akan mengamati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan identitas calon nasabah yang masuk. Survey yang dilakukan oleh tim survey berpedoman dan berlandaskan dengan 5C (character, capacity, capital, condition of economic dan collateral).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur 5C (character, capacity, capital, condition of economic dan collateral) digunakan sebagai dasar melakukan seleksi dan mensurvei anggota yang akan melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah IHYA Kudus.

Setelah survey dilakukan, maka hasil informasi yang diperoleh tim survey akan diserahkan kembali ke manajer, guna dilakukan analisis, disini yang akan menentukan pembiayaan mudharabah yang diajukan diterima atau tidak. Jika ya selanjutnya calon nasabah akan di hubungi untuk datang lagi guna melakukan kesepakatan nisbah bagi hasil. Kesepakatan nisbah bagi hasil ditentukan dengan nasabah yang mengajukan terlebih dahulu, bukan dari pihak Koperasi. Hal ini dilakukan agar nasabah merasa dihargai dan mempunyai hak untuk menawarkan besar bagi hasil yang akan diberikan.

Jika sudah sepakat, maka pembiayaan mudharabah akan langsung diberikan dan nasabah tersebut akan mendapat buku pembiayaan untuk digunakan mengangsur pembiayaan tersebut ke depan. Untuk lebih jelasnya berikut bagan alir dokumen dari proses pembiayaan mudharabah di Koperasi IHYA Kudus:





2. Implementasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Pembiayaan Mudharabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem dimana pihak internal mengupayakan agar apa yang menjadi sasaran dan tujuan pihak internal bisa tepat sasaran dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adhi Sukirno selaku manajer Koperasi Syariah IHYA Kudus maka penulis memberi uraian sebagai berikut:

a) Unsur Pengendalian

1) Struktur organisasi yang memisah tanggung jawab fungsional secara tegas

2) Praktik yang sehat

Dalam melaksanakan praktik terkait memnghimpun dan menyalurkan dana senantiasa berpegang dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

3) Pegawai yang cakap

Dalam menjalankan tugas, pegawai di Koperasi Syariah IHYA Kudus selalu berpedoman dengan SOP (Standar Operasional Production) yang sudah di buat dan disepakati bersama.

b) Komponen Sistem Pengendalian Internal

1) Lingkungan Pengendalian

a. Karyawan / pegawai memiliki pedoman SOP

b. Pegawai menerima nasabah dengan berpedoman dengan SOP

2) Penaksiran Resiko

Mengidentifikasi kendala ataupun resiko yang mungkin dapat timbul kedepannya

3) Aktivitas pengendalian

Pada saat anggota atau nasabah mengajukan pembiayaan, pihak Koperasi IHYA akan melakukan survey terlebih dahulu. Prinsip yang dipakai atau yang

digunakan menjadi patokan adalah dengan menggunakan unsur 5C (character, capacity, capital, collateral, condition).

4) Informasi dan Komunikasi

- a. Wawancara dengan anggota atau nasabah
- b. Wawancara dengan keluarga anggota atau nasabah

5) Pemantauan

- a. Memantau laporan keuangan atau penghasilan perbulan nasabah

Selain unsur dan komponen pengendalian internal, Koperasi Syariah IHYA Kudus pada saat survey menggunakan prinsip 5 C yang termasuk bagian dari upaya pengendalian internal.

1) Character (penilaian watak/ kepribadian)

Yaitu mengenali sifat dan watak pemohon bahwa dia mampu memnuhi kewajiban untuk melunasi pinjamannya. Tim survey dapat mengetahuinya dengan:

- a. Mengamati latar belakang
- b. Perilaku dan gaya hidup
- c. Menganalisis informasi yang masuk disbanding dengan informasi yang diberikan
- d. Pemohon sedang tidak memiliki masalah keluarga atau masalah hukum
- e. Kesanggupan pemohon dalam membayar angsuran
- f. Kesanggupan untuk memberi bagi hasil

2) Capital (Penilaian Kemampuan)

Yaitu kemampuan untuk menyediakan modal/kemampuan keuangan secara umum. Dalam menganalisa sisi keuangan pemohon denhgan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

- a. Analisis likuiditas, mengukur kemampuan pemohon dalam membayar hutang dan angsuran.

- b. Analisis solvabilitas, mengukur kemampuan pemohon dalam membayar seluruh hutang.
- c. Analisis profitabilitas, mengukur kemampuan pembiayaan yang disalurkan dalam menghasilkan laba.

3) Capacity (Penilaian Modal)

Yaitu kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya.

- a. Pemohon adalah orang dewasa menurut hukum
- b. Usaha yang dijalankan bukan usaha yang illegal (tidak melanggar hukum dan agama)
- c. Seberapa keseriusan pemohon dalam menjalankan usaha yang akan dibiayai Koperasi Syariah IHYA Kudus.
- d. Menganalisis tingkat resiko dari usaha yang dibiayai.

4) Collateral (Jaminan)

Kemampuan untuk menganalisis jaminan dengan sesuai harga pasar atau harga jual saat ini. Di Koperasi Syariah jaminan disebut dengan istilah titipan. Penilaiannya pun dilakukan hanya untuk sekedar menambah nilai kepercayaan antara pemohon dan pihak koperasi.

5) Condition Of Economy (Penilaian Prospek Usaha)

Kemampuan menganalisa dalam melihat dan mempertimbangkan kembali kondisi perekonomian, social dan politik yang dapat mempengaruhi kemampuan anggota untuk mengembalikan pembiayaan yang diterima.

3. Efektivitas Implementasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Pembiayaan Mudharabah Di Koperasi Syariah IHYA Kudus.

Efektivitas berarti hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan dan sesuai tujuan, serta tepat sasaran. Visi Koperasi Syariah IHYA Kudus adalah amanah barokah menuju ridho allah, misinya, menerima simpanan amanah dan pinjaman barokah, sedangkan tujuan adalah membangun perekonomian yang amanah dan barokah menuju ridho Allah SWT.

Pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh Koperasi IHYA Kudus bisa dikatakan efektif setelah hasil yang yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran.

Menurut Bapak Adi Sukirno selaku manager, sistem pengendalian yang diterapkan di Koperasi Syariah IHYA Kudus sudah berjalan cukup efektif karena sebagian besar sudah teapat sasaran sesuai dengan tujuan yang tentukan, walaupun masih ada sebagaian yang perlu dibenahi karena masih terdapat masalah seperti pengembalian yang tidak sesuai waktu tempo.¹

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Pengendalian yang efektif berarti pengendalian yang tepat sesuai dengan proses yang harus dilalui tanpa menyimpang dari sistem yang dianut sehingga tahapan yang dilaluinya benar.

Penerapan sistem pengendalian internal bisa dikatakan efektif bukan hanya karena jumlah anggota yang mengambil pembiayaan selalu bertambah dari waktu ke waktu, akan tetapi perlu memperhatikan seiring dengan bertambahnya jumlah anggota apakah masalah yang timbul dalam pembiayaan tersebut ikut bertambah atau tidak.

Pembiayaan mudharabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus sudah berjalan dengan baik dan efektif, walaupun masih ditemukan terjadinya kemacetan. Sebagai bukti bahwa pembiayaan di Koperasi IHYA Kudus selalu berkembang dari tahun ke tahun, dapat dilihat dari table perkembangan pembiayaan dibawah ini:

Tabel Pembiayaan di Koperasi Syariah IHYA Kudus

NO	TAHUN		
	2014	2015	2016
JUMLAH	180	266	393

¹ Hasil wawancara dengan bapak Adhi Sukirno selaku manajer Koperasi syariah IHYA kudus, pada tanggal 25 juli 2017

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa terhitung sejak dari tahun 2014 sampai di akhir tahun 2016, jumlah anggota yang mengambil pembiayaan mudharabah di koperasi syariah IHYA Kudus selalu meningkat.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Proses Pembiayaan Mudharabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus

Proses pemberian pembiayaan mudharabah di koperasi syariah IHYA Kudus dapat dijelaskan berdasarkan prosedur pembiayaan sebagai berikut:

a) Prosedur permohonan

Dalam prosedur ini pemohon pembiayaan mudharabah harus memenuhi segala persyaratan yang sudah ditentukan. Syarat-syaratnya yaitu:

- 1) Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 2) Kartu Keluarga (KK)
- 3) Titipan (tidak wajib)

Ketika syarat-syarat sudah dipenuhi maka pemohon akan diminta untuk mengisi sendiri formulir pengajuan yang sudah disediakan pihak koperasi, lalu dikumpulkan kembali ke petugas koperasi.

b) Proses penyelidikan dan analisa pembiayaan mudharabah

Pada proses ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu penyelidikan atau suvery dan menganalisa yang dilakukan oleh dua petugas yang berbeda. Tahap penyelidikan yaitu dengan melakukan:

- 1) Wawancara dengan pemohon pembiayaan mudharabah atau calon nasabah
- 2) Pengumpulan data internal
- 3) Penyelidikan dan pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang diberikan oleh pemohon pembiayaan.

Sedangkan analisis pembiayaan mudharabah dilakukan dengan:

- 1) Melakukan analisis keuangan untuk mengetahui segala kemungkinan dapat tidaknya dipertimbangkan permohonan pembiayaan.
- 2) Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang didalamnya terdapat uraian dan kesimpulan serta penentuan alternative-alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pimpinan yang berwenang dari pemohon pembiayaan.

c) Prosedur persetujuan pembiayaan mudharabah.

Pada prosedur ini, apabila secara teknis pemohon tidak memenuhi syarat maka pihak koperasi akan menyampaikan keputusan penolakan secara baik dan sopan. Tetapi apabila semua prosedur disetujui maka ditindak lanjuti. Adapun prosedur tindak lanjut yang dilakukan adalah:

- 1) Pihak koperasi menegaskan syarat-syarat fasilitas pembiayaan mudharabah dan prosedur yang harus ditempuh oleh pemohon tersebut.
- 2) Pihak koperasi memeriksa kembali keabsahan dokumen titipan (jaminan). Proses ini biasanya dilakukan bersamaan dengan penandatanganan persetujuan antara pihak koperasi syariah IHYA Kudus dan pihak pemohon pembiayaan yang berisi: jumlah pembiayaan, tujuan pembiayaan, lama pembiayaan atau waktu yang diajukan, pola angsuran, nisbah bagi hasil, besar kewajiban perbulan dan barang-barang titipan atau agunan.

d) Prosedur pencairan fasilitas pembiayaan

Proses pemberian atau pencairan pembiayaan mudharabah yang disetujuia yaitu pihak koperasi akan menghubungi anggota tersebut untuk datang ke kantor. Pihak teller akan mempersiapkan surat persetujuan dan kesepakatan antara pihak koperasi dan pihak anggota. Selain itu anggota akan memperoleh buku angsuran yang

didalamnya sudah tercantum besarnya kewajiban perbulan, besar bagi hasil serta jumlah berapa kali harus mengangsur.

2. Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal dalam Pembiayaan Mudharabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus

Analisis sistem pengendalian internal dilakukan untuk mengetahui apakah SPI yang diimplementasikan di Koperasi Syariah IHYA kudus sudah berjalan dengan baik dan efektif.berikut hasil analisis penulis terhadap sistem pengendalian internal di Koperasi Syariah IHYA kudus.

a. Unsur Sistem Pengendalian Internal

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsioanal secara jelas. Struktur organisasi serta pemisahan tanggung jawab pada Koperasi Syariah IHYA Kudus sudah ada dan berjalan dengan baik., akan tetapi terkadang bagian marketing biasanya merangkap sebagai tim survey juga.
- 2) Sistem wewenang (otorisasi) dan prosedur pencatatan yang baik dapat mengamankan aktiva, hutag, dan modal. Di Koperasi Syariah IHYA Kudus, proses pencatatan laporan aktiva, pembiayaan, dan modal dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi.sehingga laporan yang ada dapat dipertanggungjawabkan ketelitian dan tingkat kebenarannya.

3) Praktik yang sehat

Dalam praktek penyaluran dana atau pembiayaan yang dilaksanakan oleh Koperasi Syariah IHYA Kudus selalu berlandaskan dan berpegang teguh dengan aturan pemerintah yang ada dan Al-Qur'an serta Hadits (prinsip syariah). Disamping itu pihak internal Koperasi Syariah juga melibatkan ulama seperti KH. Ulil Arwani dan KH. Ulinnuha Arwani selaku tokoh yang disegani dikudus sebagai penasehat baik secara struktural maupun prakteknya.

4) Pegawai yang cakap

Semua pegawai yang ada di Koperasi Syariah IHYA Kudus selalu menjalankan tugasnya berpatokan dengan SOP (Standar Operasioal Production) yang ada, sehingga standar kinerja masing-masing pegawai mudah diukur.

b. Komponen sitem pengendalian internal

1) Lingkungan pengendalian

dasar dari komponen pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian. Dalam penerapan pembiayaan pada Koperasi Syariah IHYA Kudus, pegawai berpatokan dengan SOP khususnya dalam hal kontrak pembiayaan, sehingga dalam melayni masyarakat para pegawai dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan SOP dan pedoman yang dimiliki.

2) Penaksiran resiko

Koperas Syariah IHYA Kudus mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin muncul baik dari faktor eksternal (perubahan peraturan pemerintah dan segi nasabah) serta faktor internal (perubahan sitem atau peraturan yang dipakai Koperasi syariah IHYA Kudus). Proses identifikasi faktor eksternal dilakukan dengan analisis misalnya saat poroses pembiayaan atau survey dengan berpedoman dengan prisnip 5C yaitu watak (character), kemampuan bayar (capacity) kemampuan mengelolah modal (capital), jaminan atau titipan (collateral), dan kondisi ekonomi masyarakat (condition). Untuk penaksiran resiko dari faktor internal, Koperasi Syariah IHYA Kudus selalu meningkatkan standar kinerja pegawai dan selalu melakukan pengevaluasian. Sementara itu untuk identifikasi faktor internal Koperasi Syariah IHYA Kudus berpedoman dengan SOP dan peraturan yang ada di Koperasi serta peraturan pemerintah terkait lembaga keuangan syariah.

3) Aktivitas pengendalian

Dalam pembiayaan mudharabah, sebelum pembiayaan tersebut disetujui, Koperasi Syariah IHYA Kudus terlebih dahulu melakukan analisis survey terhadap pemohon pembiayaan.. prinsip penilaian berpedoman dengan menggunakan prinsip 5 C (character, capital, capacity, collateral ,condition). Hal ini dapat diketahui dalam lembar persetujuan pembiayaan mudharabh yang tertera da proses analisis dan survey terlebih dahulu sebelum pembiayaan diberikan ke pemohon. Disamping itu pengendalian lain yang dilakukan yaitu dengan adanya titipan atau jaminan, walaupun di Koperasi Syariah IHYA Kudus tidak mewajibkan adanya jaminan, akan tetapi pihak koperasi akan lebih mengutamakan pemohon atau anggota yang menitipkan jaminan agar nilai kepercayaan antara pihak koperasi dan nasabah lebih kuat. Hal ini dilakuakn untuk mencegah resiko terjadinya masalah dikemudian hari.

4) Informasi komunikasi

Pada saat pengajuan pembiayaan mudharabah pihak koperasi menggali informasi dari pemohon pembiayaan dengan mewawancarai langsung untuk memperoleh data yang benar. Wawancara biasanya dilakukan dengan berkunjung kerumah calon nasabah sekaligus membangun silahturahim. Pada Koperasi Syariah IHYA Kudus tim survey tidak melakukan wawancara dengan selain yang bersangkutan misalnya, tetangga, ketua RT, rekan kerja dan sebagainya, karena bagi Koperasi Syariah IHYA Kudus pembiayaan atau hutang merupakan aib nasabah yang harus dijaga, kecuali dalam keadaan darurat atau terjadi masalah yang tidak diinginkan.

5) Pemantauan

Setelah pembiayaan diterima, pihak Koperasi Syariah IHYA Kudus tidak hanya lepas tangan begitu saja. Pihak

koperasi akan melakukan pemantauan kepada nasbaha, bagaimana perkembangan usahanya dan membantu menyelesaikan masalah yang mungkin timbul.

Wawancara dengan bapak Rifa'i pemilik bengkel sepeda motor mengatakan bahwa pihak Koperasi Syariah IHYA Kudus benar-benar melakukan pemantauan kepada usahanya. dalam satu bulan sekali setidaknya pengawasan dilakuakn, terkadang pegawai Koperasi Syariah IHYA Kudus juga ada yang servis motor disini juga.²

Segala upaya tersebut dilakukan bukan semata-mata untuk meamantau perkembangan usaha nasabah saja, akan tetapi lebih menuju ke menyambung tali silahturahim.

3. Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pengendalian Internal dalam Pembiayaan Mudharabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus

Pada umumnya dalam organisasi, proses pengendalian yang ditempuh oleh manajer meliputi penetapan hasil yang diinginkan, penentuan predikat hasil, penentuan standar atas predictor hasil, penentuan jaringan informasi dan umpan balik, serta penilaian informasi dan pengendalian tindakan perbaikan.³ Apabila semua itu sudah ditentukan maka efektivitas bisa dinilai.

Dalam buku Pengantar manajemen karya Siswanto, pengendalian yang efektif mempunyai beberapa karakteristik, yaitu;

1) Akurat

Untuk mendapatkan data yang akurat, pihak internal Koperasi Syariah IHYA Kudus sangat teliti, caranya yaitu dengan mensurvey data yang masuk lewat isian pengajuan pembiayaan

² Wawancara dengan bapak Rifai selaku anggota Koperasi Syariah IHYA Kudus pada tanggal 25 juli 2017.

³ Siswanto, Pengantar Manajemen, , Bumi Aksara, Jakarta, 2015,hlm.147

mudharabah dengan kondisi lapangan yang ada. Ini semua dilakukan agar data yang masuk benar-benar akurat.

2) Tepat waktu

Dalam pembiayaan yang diberikan koperasi IHYA kudus, tempo atau jangka waktu sangat diperhatikan. Jangka waktu disepakati terlebih dahulu antar kedua belah pihak agar jangka pengembaliannya jelas dan tepat waktu.

3) Objektif dan Komprehensif

Saat melakukan survey, pengamatan dilakukan secara objektif juga, mulai dari kondisi lapangan, pekerjaan pemohon pembiayaan dan kondisi ekonomi. Pengamatan yang objektif dilakukan agar penilaian dan analisis pihak internal koperasi mudah dilakukan

4) Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis

Pengendalian internal yang dilakukan koperasi syariah IHYA Kudus juga memfokuskan pada satu bidang strategis, yaitu menekankan p[ada waktu survey dengan menggunakan prinsip 5C. Disamping itu, pihak internal juga mengutamakan rekomendasi dari orang yang sudah terpercaya untuk meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi dikemudian hari.

5) Secara ekonomi realistic

Secara ekonomi, agar tidak ada pengeluaran biaya yang banyak dalam proses pengendalian, pihak internal koperasi IHYA melakukan pengendalian yang minim biaya. Dalam hal ini tim survey tidak perlu mensurvey ke tempat lain selain alamat asli pemohon pembiayaan seperti tempat kerja, tetangga, kepala desa dan sebagainya. Ini dilakukan agar pengeluaran biaya saat survey bisa hemat dan efisien.

6) Secara organisasi realistic

Sistem pengendalian internal di koperasi IHYA dilakukan berdasarkan SOP yang ada, agar prosedur yang sudah ditetapkan bisa berjalan dan bisa diterima semua pihak yang membutuhkan. Selain itu kemungkinan penyelewengan tindakan diluar jalur standar yang sudah ditetapkan akan sangat minim resikonya.

7) Dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi

Setelah survey dilakukan sebagai wujud dari pengendalian pihak internal, data hasil survey akan diarahkan kepada pihak yang berhak dan perlu menerimanya untuk dilakukan analisis. ini bertujuan agar langkah yang dilakukan selanjutnya bisa berjalan sepemikiran dan tidak terjadi perbedaan tindakan antar pihak internal

8) Fleksibel

Pengendalian yang dilakukan Koperasi IHYA cukup fleksibel. Terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada anggota Koperasi Syariah IHYA kudus bahwa proses pembiayaan yang diterima cukup mudah dan tidak rumit.

9) Preskriptif dan Operasional

Untuk mencapai pengendalian yang efektif, informasi yang diterima pihak internal Koperasi Syariah IHYA kudus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, untuk memudahkan pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan selanjutnya

10) Diterima para anggota organisasi

Dalam melakukan pengendalian, koperasi Syariah IHYA kudus melakukannya dengan sistem yang berkaitan dengan tujuan dan visi misi organisasi. Hal ini bertujuan agar sistem pengendalian yang digunakan dapat diterima anggota organisasi.

Selain hal-hal diatas, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, ekefektivitas dari penerapan sistem pengendalian internal di Koperaasi IHYA Kudus sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih perlu adanya perbaikan dan masih terdapat kekurangan antara lain:

a. Belum memakai BI Checking

Di koperasi syariah IHYA kudus belum menggunakan sitem BI Checking., padahal sitem tersebut merupakan alat yang biasanya digunakan oleh lembaga keuangan untuk melihat history nasabah di dunia perbankan. Melalui BI Checking ini, pihak internal bisa mengetahui apakah nasabah mempunyai pembiayaan yang sedang diterima melalui bank lain dimasa lalu atau pernah mempunyai kasus masalah di dunia perbankan.

b. Tidak Mewajibkan Jaminan

Jamian atau agunan merupakan hal yang cukup penting untuk meyakinkan pihak internal dan sebagai alat yang digunakan jika sewaktu-waktu timbul masalah antara nasabah dan phak lembaga. Di koperasi IHYA, jaminan disebut dengan istilah titipan. Walaupun dalam syarat dan rukun pembiayaan mudharabah dengan adanya jaminan, akan tetapi banyak lembaga keuangan syariah yang mengharuskan adanya jaminan dalam setiaa pembiayaan. Oleh karena itu alangkah lebih baiknya titipan diharuskan agar resiko masalah yang terjadi lebih sedikit.

Disamping itu, menurut penelitian yang penulis lakukan kepada para nasabah pembiayaan mudharabah, pembiayaan mudarabah di Koperasi syariah IHYA Kudus cukup fleksibel dan sangat membantu untuk pengembangan usaha yang dijalani. Selain itu perkembangan dan peningkatan jumlah anggota pembiayaan mudharabah di koperasi Syariah IHYA Kudus selau meningkat dari tahun ke tahun. Ini

membuktikan bahwa masyarakat banyak yang terbantu dengan pembiayaan yang diberikan oleh Koperasi Syariah IHYA kudus.

